

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah melalui analisis mendalam terhadap konten Susahnya Jadi Perempuan Part 1 dan 2 di channel Najwa Shihab, dapat disimpulkan bahwa komunikasi gender yang dibangun dalam video ini bukan hanya sebatas menyampaikan informasi, melainkan benar-benar menjadi ruang dialog yang hidup dan penuh makna. Najwa Shihab, dengan pendekatan khasnya yang tenang, kritis, dan empatik, berhasil membuka percakapan tentang isu-isu yang selama ini sering kali dianggap sebagai “urusan pribadi perempuan”. Ia tidak menggurui, tidak menyudutkan, tapi justru mengajak semua pihak baik perempuan maupun laki-laki untuk berpikir ulang tentang bagaimana ketidaksetaraan itu hadir dan bertahan di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa
2. Komunikasi yang dilakukan Najwa sangat terasa personal namun tetap universal. Ia menyusun narasi dengan kuat dan menggugah, menggunakan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang mendorong narasumber dan penonton untuk berkaca. Dalam tiap percakapan, ia memperlihatkan bagaimana isu gender bukan hanya dialami oleh individu, tetapi merupakan bagian dari struktur sosial yang lebih besar. Dari tekanan untuk tampil sempurna, beban peran ganda, pelecehan, diskriminasi di dunia kerja, hingga keterbatasan dalam menentukan hidup sendiri semuanya ditampilkan dengan jujur, terbuka, dan mengajak penonton untuk ikut bersuara. Serta menghadirkan perspektif laki-laki untuk hadir Bersama diskusi mengenai isu gender.
3. Struktur naratif dalam video ini juga disusun dengan cermat: dimulai dari pengantar yang langsung menyentuh persoalan inti, dilanjutkan dengan kisah nyata yang kuat, serta diperkaya dengan data dan refleksi.

Alur wacana yang dibangun bersifat dialogis dan interaktif. Penonton tidak hanya diminta mendengarkan, tapi juga diajak berdiskusi baik melalui kolom komentar, siaran langsung, atau platform media sosial lainnya. Di sinilah kekuatan lain dari konten ini: kemampuannya menciptakan ruang publik digital yang inklusif dan partisipatif. Dari segi substansi, isu-isu yang diangkat sangat relevan dan mencerminkan realitas yang dihadapi banyak perempuan Indonesia. Standar ganda, kekerasan, ketimpangan dalam pekerjaan, hingga bagaimana media merepresentasikan perempuan semua dibahas tidak secara menggurui, tapi dengan pendekatan yang bumi dan menyentuh. Tak hanya menyuarakan keresahan, video ini juga memberikan harapan bahwa perubahan bisa dimulai dari kesadaran, percakapan, dan keterlibatan bersama.

B. Saran

1. Peneliti sangat mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. khususnya mahasiswa UIN SMH Banten , dan pendengar podcast “Susahnya Jadi Perempuan” pada chanel Najwa Shihab terkait bagaimana seorang tokoh/ konten kreator mengemas sebuah konten isu isu perempuan pada beberapa media penyiaran termasuk podcast.
2. Bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis berharap skripsi ini memberikan kontribusi dan gambaran sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literatur pada penelitian mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengerjakan skripsi yang berkaitan dengan Analisis Wacana Kritis Podcast “Susahnya Jadi Perempuan” pada chanel Najwa Shihab.